



PENGEMBANGAN *SPELLING METHOD* MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS 1 SDN CIPONDOH 6 KOTA TANGERANG

Sofy Widiyani¹, Boy Dorahman², Eka Yulyawan Kurniawan³

^{1*,2,3} Pendidikan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: sofywidiyani7@gmail.com, boydorahman@umt.ac.id, ekayeka88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4150>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dengan penerapan metode eja (*spelling method*) guna meningkatkan minat baca siswa kelas 1 SD. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahapan, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1B SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang dengan total 23 siswa. Instrumen penelitian meliputi validasi ahli materi dan media, angket respon guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan dinyatakan “sangat layak” oleh para validator dengan skor kelayakan di atas 85%. Respon guru dan siswa juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi. Selain itu, uji coba lapangan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, terbukti dari rata-rata nilai pre-test 45% yang meningkat menjadi 87% pada post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar dengan metode eja efektif dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Buku Cerita Bergambar, Metode Eja, Minat Baca, Kemampuan Membaca Permulaan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar pembentukan dan pengembangan potensi manusia. Pembentukan dan pengembangan potensi tersebut dilaksanakan secara terorganisir, terencana, dan berkelanjutan sehingga secara bertahap dan berjenjang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

“fungsi pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut, dilaksanakan oleh lembaga formal. Lembaga pendidikan dibedakan menjadi SD, SMP, dan SMA. Pencapaian tujuan pendidikan di SD mengacu pada kurikulum yang diterjemahkan dalam bentuk mata pelajaran, yang pelaksanaannya dalam bentuk proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran nya adalah Bahasa Indonesia, yang memiliki peran penting untuk pencapaian tujuan proses pembelajaran, berkaitan dengan itu, peran penting Bahasa Indonesia secara fungsional menjadi dasar pengembangan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Pelajaran bahasa Indonesia diarahkan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selanjutnya, disebutkan pula bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara,



membaca dan menulis.

Membaca merupakan suatu kegiatan mengucapkan susunan kata yang bermakna agar memahami secara mendalam makna tersebut. Membaca juga dilakukan dengan menganalisis bahan bacaan agar informasi yang didapat bias terserap dengan baik. Buku cerita bergambar adalah jenis buku yang menggabungkan teks dengan ilustrasi untuk menyampaikan cerita juga membantu mereka memahami narasi melalui gambar.

Proses pelajaran membaca disekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku cerita bergambar yang menggunakan metode eja untuk pemantapan pengembangan membaca, siswa diharapkan dapat memperoleh membaca buku cerita berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia. Membaca menggunakan buku cerita bergambar perlu dikuasai oleh siswa tujuannya agar meningkatkan imajinasi, mengembangkan Bahasa, membentuk minat baca, dan mengajarkan nilai dan moral. Selain itu siswa juga akan menangkap makna-makna yang positif dari rangkaian kata-kata yang ada dalam wacana serta menggugah jiwanya untuk bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca juga membutuhkan minat, motivasi dan keberanian diri. Salah satu upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu dengan menggunakan media yang sesuai dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media adalah alat bantu yang digunakan sebagai penyampaian pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan serta minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dengan adanya media guru lebih terbantu dalam memberikan materi dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang tepat yaitu media buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Selasa, 22 Oktober 2024 di kelas 1 SD Negeri Cipondoh 6 Kota Tangerang bersama guru kelas, Kiki Amalia, S.Pd., ditemukan permasalahan pada penggunaan media bacaan dan kemampuan mengeja siswa. Media yang digunakan belum sepenuhnya mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan; buku cerita bergambar yang pernah dipakai justru membuat siswa lebih fokus pada ilustrasi sehingga mengabaikan latihan ejaan, sementara buku ejaan yang kini digunakan hanya berisi rangkaian huruf tanpa konteks visual yang menarik sehingga menimbulkan kebosanan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan mengeja siswa, yang terlihat dari bacaan yang masih terbata-bata, kesalahan pengucapan huruf atau suku kata, serta kesulitan menggabungkan bunyi menjadi kata utuh. Rendahnya kelancaran membaca ini menghambat pemahaman bacaan dan menurunkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diperlukan upaya perbaikan media pembelajaran yang mampu menarik minat sekaligus meningkatkan kemampuan ejaan secara bertahap dan terstruktur.

Sebagaimana peneliti ketahui media buku cerita bergambar mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Karena dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap membaca buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar yang menarik dan berwarna dapat mengembangkan konsentrasi siswa pada materi yang diberikan sehingga siswa mampu membaca dengan baik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran membaca. Selanjutnya pada tahap desain, peneliti merancang media berupa buku cerita bergambar yang dipadukan dengan metode eja agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar. Pada tahap pengembangan, produk disusun, divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan, kemudian direvisi sesuai masukan yang diberikan. Setelah itu, tahap implementasi dilakukan dengan uji coba produk secara bertahap, mulai dari one-to-one, uji coba skala kecil, hingga uji coba lapangan pada siswa kelas 1B SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang. Data penelitian dikumpulkan melalui angket, wawancara, validasi ahli, serta tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan



menghitung skor rata-rata penilaian dan persentase ketercapaian, serta kualitatif dengan menguraikan tanggapan guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Hasil analisis digunakan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas media buku cerita bergambar berbasis spelling method dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tahapan penyajian data uji coba dalam Pengembangan *Spelling Method* melalui buku cerita bergambar pada siswa kelas 1 dengan model ADDIE yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk yaitu sebagai berikut : (1) Analisis, (2) Desain, (3) Perkembangan, (4) Evaluasi, (5) implementasi.

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan dan analisis karakteristik siswa. Peneliti mengembangkan produk berupa media Buku cerita bergambar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran dalam silabus Bahasa Indonesia. Hasil analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa siswa kurang lancar dalam proses pembelajaran karena hanya menggunakan buku bacaan biasa di kelas. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media Buku cerita bergambar yang dianggap cocok untuk siswa kelas I SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan kerangka buku cerita bergambar dengan merancang cover depan, daftar isi, materi cerita, latihan spelling, dan daftar pustaka. Setelah itu, peneliti menyusun desain instrumen penelitian berupa angket untuk validator ahli materi, ahli media, ahli pendidikan, serta angket untuk peserta didik kelas 1.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan media interaktif yang telah dibuat kerangkanya pada tahap desain. Selanjutnya, peneliti meminta penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli pendidikan untuk mengevaluasi kelayakan dan kepraktisan media yang telah dibuat sebelum diuji cobakan kepada siswa. Setelah itu, peneliti menghitung hasil angket yang telah diberikan dan mulai merevisi media berdasarkan saran dan masukan dari para ahli sebelum diuji cobakan kepada siswa di sekolah.

a. Validasi Ahli Materi

Ahli materi menilai melalui aspek isi pada pokok pembahasan materi yang disajikan dalam media. Materi yang sesuai dengan peserta didik, apakah materi dapat tersampaikan dengan baik mengenai pelajaran Bahasa Indonesia. Validator yang menjadi ahli materi yaitu Asih Rosnaningsih, M.Pd. yang merupakan dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang. Uji validasi oleh ahli materi dilakukan dengan menggunakan angket yang mencakup isi dari media buku cerita bergambar. Ahli materi menganalisis produk dan memberikan pendapat mengenai isi materi produk berupa komentar dan saran yang dapat digunakan sebagaimasukan dalam melakukan perbaikan revisi terhadap produk. Berikut ini merupakan hasil penilaian dari ahli materi :

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Materi dalam buku ini sesuai dengan kurikulum dan tingkat perkembangan siswa kelas 1.	3	Setuju
2.	Materi dalam buku dapat membantu siswa dalam belajar mengeja kata sederhana.	4	Sangat Setuju
3.	Buku ini memuat materi pengenalan huruf dan kata secara	3	Setuju



	sistematis		
4.	Kedalaman materi sudah sesuai dengan kemampuan berpikir siswa kelas 1.	3	Setuju
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	Sangat Setuju
6.	Tidak terdapat kesalahan penulisan atau ejaan pada teks	3	Setuju
7.	Cerita dalam buku ini kontekstual dan mudah dipahami siswa. Materi dalam buku disusun secara terpadu dan logis	3	Setuju
8.	Materi dalam buku disusun secara terpadu dan logis	4	Sangat Setuju
9.	Buku ini menyajikan kegiatan atau latihan yang mendukung metode spelling.	4	Sangat Setuju
10.	Buku ini menekankan pengucapan dan pengejaan secara konsisten.	4	Sangat Setuju

Jumlah skor n butir menjawab sangat setuju = 5x4

Jumlah skor n menjawab setuju = 5x3 +

Jumlah = 35

Hasil Skoring = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh butir soal}}$

Hasil skoring = $\frac{35}{10}$

Hasil Skoring = 3,5

Jika dilihat dari tabel klasifikasi maka didapatkan hasil penelitian dari ahli materi adalah “**Sangat Baik**”, pada penilaian tahap ini dalam tabel konversi data kuantitatif termasuk dalam interval >3,25-4,00, bahwa peringkat kevalidan data yang diperoleh oleh hasil penelitian ahli materi maka dapat dilakukan sebagai berikut :

Kevalidan = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor ideal}} \times 100\%$

Kevalidan = $\frac{35}{40} \times 100\%$

Kevalidan = 87%

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat hasil presentasi kevalidan yaitu sebesar 87%. Maka kesimpulan hasil penelitian dari ahli materi yang dikembangkan telah **VALID** untuk diuji coba. Berdasarkan ketentuan tersebut, produk media Buku Certia Bergambar dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan.

b. Validasi Ahli Media

Ahli produk media memberikan penilaian serta komentar atau saran terhadap produk yang telah dikembangkan. Menurut ahli media sudah baik, tetapi beberapa harus diperbaiki. Data hasil penelitian oleh ahli media sebagai berikut :

Tabel 4.2 Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Warna dan tata letak buku sudah menarik dan tidak mengganggu isi.	3	Setuju
2.	Ilustrasi sesuai dan mendukung isi cerita.	4	Sangat Setuju
3.	Teks dapat dibaca dengan jelas oleh siswa	3	Setuju



	kelas 1.		
4.	Ukuran huruf cukup besar dan sesuai untuk anak kelas 1.	3	Setuju
5.	Spasi antar huruf /kata memudahkan pembelajaran ejaan.	3	Setuju
6.	Tidak terdapat kesalahan penulisan huruf.	4	Sangat Setuju
7.	Isi cerita mendukung pembelajaran ejaan.	3	Setuju
8.	Setiap bagian cerita mengandung unsur <i>spelling</i> yang sesuai.	3	Setuju
9.	Buku ini memuat latihan atau aktivitas <i>Spelling</i> .	2	Tidak Setuju
10.	Media ini menampilkan konsep yang kreatif.	3	Setuju
11.	Buku cerita bergambar ini menarik bagi anak-anak.	3	Setuju
12.	Media ini dapat memotivasi siswa untuk belajar mengeja.	4	Sangat Setuju
13.	Kualitas cetakan (warna, gambar, teks)	3	Setuju
14.	Halaman disusun secara sistematis dan mudah diikuti.	3	Setuju
15.	Buku menggunakan bahan yang sesuai dengan anak-anak.	3	Setuju

Jumlah skor n butir menjawab sangat setuju = 3x4

Jumlah skor n menjawab setuju = 11x3 +

Jumlah = 45

Hasil Skoring = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh butir soal}}$

Hasil skoring = $\frac{45}{15}$

Hasil Skoring = 3,00

Jika dilihat dari tabel klasifikasi maka didapati hasil penelitian dari ahli produk media adalah “Baik”. Pada penilaian tahap ini dalam tabel konversi data kuantitatif termasuk dalam interval >2,50 – 3,25, bahwa peringkat kevalidan data yang diperoleh oleh hasil penelitian ahli media maka dapat dilakukan sebagai berikut :

Kevalidan = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor ideal}} \times 100\%$

Kevalidan = $\frac{45}{60} \times 100\%$

Kevalidan = 75%

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat hasil presentasi kevalidan yaitu sebesar 75%. Maka kesimpulan hasil penelitian dari ahli media yang dikembangkan telah **VALID (cukup)** untuk diuji coba.

Berdasarkan ketentuan tersebut, produk media Buku Cerita Bergambar dikatakan layak digunakan dengan perbaikan.

4. Implementasi (*implementation*)

Setelah media Buku Cerita Bergambar yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi, maka media Buku Cerita Bergambar tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil uji coba media Buku Cerita Bergambar ini dijadikan dasar untuk merevisi kembali media yang dikembangkan oleh peneliti. Uji coba produk ini, yaitu media Buku Cerita Bergambar, dilaksanakan di SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang dengan subjek penelitian berupa peserta didik atau siswa kelas 1B. Uji coba produk awal (*One-to-one*) diikuti oleh 2 siswa pada tanggal 14 Mei 2025. Pada tahap uji coba kedua (Uji coba skala kecil) yang dilaksanakan pada



tanggal 20 Mei 2025, diikuti oleh 5 siswa, dan pada tahap uji coba ke tiga (Uji coba sekala sedang) dilaksanakan pada tanggal 23 2025, di ikuti 10 siswa.

Pada tahap uji coba pertama (*One-to-one*) yang melibatkan 2 siswa, hasil penelitian dari angket respon siswa menunjukkan adanya beberapa kekurangan pada produk yang dikembangkan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada tabel penilaian uji coba tahap pertama dibawah ini :

Tabel 4.3 Skor Penilaian *One to One*

N.R	Pernyataan ke										ST	SM	HS	KET
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1. A	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	31	40		
2. Z	2	3	2	4	3	2	3	4	2	4	29	40		
JUMLAH											60			

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Jawaban Siswa}}{\text{jumlah butir soal} \times \text{jumlah seluruh responden}}$$

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{60}{10 \times 2}$$

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{60}{20}$$

$$\text{Rerata Skoring} = 3,00$$

Pada tahap uji coba *one to one*, hasil angket responden siswa yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa mereka setuju atau menilai baik, dengan rata-rata 3,00. Oleh karna itu, peneliti perlu memperbaiki produk awal untuk mencapai klasifikasi yang sangat baik. Kemudian, peneliti melakukan uji coba kedua yaitu Skala Kecil dengan melibatkan 5 siswa yang memberikan respon melalui angket. Berikut adalah tabel hasil uji coba kedua atau skala kecil :

Tabel 4.4 Skor Penilaian Uji Coba Sekala Kecil

N.R	Pernyataan ke										ST	SM	HS	KET
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1. R	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	33	40		
2. R	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34	40		
3. F	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34	40		
4. Z	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	35	40		
5. D	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	35	40		
JUMLAH											171	200		

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Jawaban Siswa}}{\text{jumlah butir soal} \times \text{jumlah seluruh responden}}$$

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{171}{10 \times 5}$$

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{171}{50}$$

$$\text{Rerata Skoring} = 3,42$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat angka 3,42. Jika dilihat ditabel klasifikasi maka dapat hasil seluruh angket respon siswa menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kategori sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

$$\text{Kevalidan} = \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$



$$\text{Kevalidan} = \frac{171}{200} \times 100\%$$

$$\text{Kevalidan} = 85\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat hasil presentasi kevalidan yaitu sebesar 85%. Maka kesimpulan hasil penelitian kelompok kecil dikembangkan telah **VALID**.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan minat yang besar terhadap penggunaan media buku cerita bergambar. Mereka tampak bersemangat saat membaca dan mengikuti pembelajaran karena gambar yang menarik, alur cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, serta latihan spelling yang dibuat menyenangkan. Siswa juga menyatakan bahwa materi terasa lebih mudah dipahami dan kegiatan belajar menjadi lebih seru dibandingkan cara belajar biasa. Temuan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan *spelling* siswa kelas 1.

Berdasarkan hasil uji coba pada tahap 3 atau uji coba skala sedang, media yang dikembangkan memperoleh penilaian dengan kategori Sangat Baik atau Sangat Setuju dan dinilai sangat praktis untuk digunakan. Dengan demikian, media tersebut layak dan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut disajikan tabel hasil uji coba tahap 3 atau uji coba skala sedang :

Tabel 4.5 Skor Penilaian Uji Coba Sekala Seding

N.R	Pernyataan ke										ST	SM	HS	KET
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1. S	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34	40		
2. A	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35	40		
3. N	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33	40		
4. A	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35	40		
5. AM	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	34	40		
6. AL	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33	40		
7. AK	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34	40		
8. J	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33	40		
9. F	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	34	40		
10. AD	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35	40		
JUMLAH											340	400		

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Jawaban Siswa}}{\text{Jumlah butir soal} \times \text{jumlah seluruh responden}}$$

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{340}{10 \times 10}$$

$$\text{Rerata Skoring} = \frac{340}{100}$$

$$\text{Rerata Skoring} = 3,40$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh sebesar 3,40 dan merujuk pada tabel klasifikasi, seluruh angket respon siswa menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori Sangat Baik dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

$$\text{Kevalidan} = \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Kevalidan} = \frac{340}{400} \times 100\%$$

$$\text{Kevalidan} = 85\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat hasil presentasi kevalidan yaitu sebesar 85%. Maka



kesimpulan hasil penelitian kelompok kecil dikembangkan telah **VALID**.

5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi adalah langkah terakhir dalam model ADDIE. Pada tahap ini dilakukan revisi final terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peneliti, berdasarkan masukan dan saran dari para ahli serta tanggapan dari peserta didik atau siswa.

a. Kualitas Kevalidan

Tingkat kevalidan media telah dihitung sebelumnya pada tahap pengembangan. Penilaian kevalidan ini diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan penilaian Asih Rosnaningsih, M.Pd selaku ahli materi, media yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 3,5 yang termasuk kategori Sangat Baik. Sementara itu, menurut Sunaryo, M.Ds selaku ahli media, media tersebut meraih skor rata-rata 3,0 yang juga masuk dalam kategori Sangat Baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Kualitas Kepraktisan

Media ini dinilai praktis karena memiliki susunan materi yang teratur, mulai dari petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, hingga latihan spelling yang siap digunakan. Hal ini memudahkan guru dalam menyiapkan kegiatan belajar tanpa harus membuat materi tambahan. Tanggapan positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa buku cerita bergambar ini layak serta praktis digunakan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan *spelling* pada siswa kelas 1 SD.

Berdasarkan penilaian media, media yang digunakan oleh peneliti telah mencapai rata-rata 3,00, yang berarti Baik atau praktis digunakan. Penilaian kepraktisan dari respon siswa berdasarkan uji coba skala sedang sekaligus tahap terakhir mencapai rata-rata 3,40, yang artinya sangat setuju atau sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

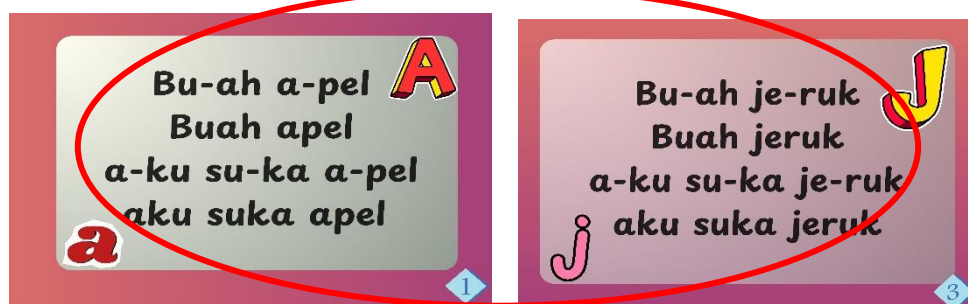
Revisi Produk

1. Kajian Produk Akhir

Produk akhir yang dihasilkan berupa media Buku Cerita Bergambar untuk siswa kelas I SD. Media ini telah melalui proses validasi oleh para ahli, baik ahli materi maupun ahli media. Revisi dilakukan berdasarkan masukan yang diberikan oleh Sunaryo, M.Ds selaku ahli media, serta Asih Rosnaningsih, M.Pd sebagai ahli materi. Produk akhir menunjukkan adanya penyempurnaan setelah dilakukan revisi sesuai saran dari para ahli.

a. Revisi Ahli Materi

Sebelum :



Gambar 4.1 Isi Materi Sebelum Revisi

Sesudah :





Gambar 4.2 Isi Materi Sesudah Revisi

Ahli materi memberikan saran agar isi materi pada media tersebut harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan harus sesuai dengan modul ajar kelas 1 SD.

Revisi Ahli Media

Sebelum



Gambar 4.3 Cover Sebelum Revisi

Sesudah :Gambar 4.4 Cover Sesudah Revisi

Ahli media memberikan saran agar cover dibuat lebih menarik lagi, agar siswa tertarik ketika melihat media cerita bergambar tersebut.

4. SIMPULAN

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berupa **buku cerita bergambar untuk penerapan metode *spelling* pada siswa kelas I**. Produk buku cerita bergambar ini dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengeja (*spelling*) dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Tujuan lainnya adalah untuk mengevaluasi kualitas buku cerita bergambar berdasarkan kevalidan dan kepraktisan melalui penilaian dari validator ahli dalam bidang materi, media, dan pendidikan, serta tanggapan dari peserta didik melalui angket. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
- 2) Hasil dari penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa menurut ahli materi, tingkat kevalidan media buku cerita bergambar adalah 3,5 dan menurut ahli media adalah 3,0, yang menunjukkan bahwa media tersebut dinilai baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, tanggapan siswa menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 3,3, yang mencerminkan persetujuan yang sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk penerapan metode *spelling* pada siswa kelas I memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). PENERAPAN METODE EJA DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Darwadi, D., & Darwadi, D. (2015). menerapkan metode eja kelas 1 sd. *jurnal pendidikan*.
- Halimah, a. (2014). Penerapan metode eja. *pendidikan dan bahasa*.
- hilaliyah, d. a. (2021, mei 3). pengembangan spelling method pada buku cerita bergambar. *renjana pendidikan dasar, vol.1(no.2)*, 3.
- hilaliyah, d. a. (2023). pengertian pendidikan . *indonesia merdeka*, 4.
- Islamy, A. N. (2023). enerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 144–156.
- jamaris, m. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode EJA. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4.
- Nur Islamy, a. (2023). PENERAPAN METODE EJA UNTUK MENINGKATKAN. *Pendidikan*

*Guru Madarasah Ibtidaiyah.*

- Puspitarini, Y. D. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*, 53–60.
- Sabrin, n. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Metode EJA. *Bahasa dan Pendidikan*.
- Subadiyono. (Pembalajaran membaca). *Pembelajaran 2014 Hal 7*. 2014.
- Subadiyono. (Pembelajaran membaca). *Pembelajaran 2014 : Hal 1*. 2014 : Hal 1.
- sukma, h. h. (keterampilan membaca dan menulis halaman 10). *keterampilan membaca dan menulis*. 2023.
- Tampubolon. (2008). metode membaca dan menulis. *jurnal pendidikan madrasa* .
- widiyani, s. (2021). spelling method. *pendidikan indonesia*, 1.
- widiyani, s. (2023). *kancil dan buaya*. tangerang: erlangga.
- Zakaria, Z. (2023). PENERAPAN METODE EJA DALAM MEMBACA PERMULAAN. *Jurnal Pendidikan*.